

**Article Review: Correlation Between The Level of Adherence to Consumption of Fe Tablets and The Incidence of Anemia in Pregnant Women**

**Review Artikel: Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

***Diany Aprillia Nurdimayanthi<sup>1</sup>, Indah Laily Hilmi<sup>1</sup>, Salman<sup>1</sup>***

*<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia.*

e-mail author: [aprilliadiany26@gmail.com](mailto:aprilliadiany26@gmail.com).

**ABSTRACT**

Iron supplements are one of the many supplements needed by pregnant women. Giving Fe tablets to pregnant women aims to reduce the incidence of anemia in pregnant women. The addition of cases of anemia in pregnant women in Indonesia continues to increase from year to year. This is due to the low compliance of pregnant women in consuming Fe tablets. In various cities in Indonesia, it is seen that the level of compliance of pregnant women in consuming Fe tablets is still low. The purpose review is to determine the relationship between the adherence of pregnant women to consume Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women. The type of research used is observational analysis with cross-sectional. The results from these journals show a very significant relationship between the level of compliance with anemia cases in pregnant women based on the characteristics of the respondents, such as age, education, occupation, anemia status, compliance, knowledge, attitudes, and others. To increase adherence to pregnant women, attention, counseling, and family support are needed to guarantee the health of the mother and fetus.

**Keywords:** *Fe Tablets; Anemia; Pregnant Women; Compliance.*

**ABSTRAK**

Suplemen zat besi menjadi satu diantara banyaknya suplemen yang diperlukan oleh ibu hamil. Pemberian tablet Fe pada ibu yang sedang mengandung bertujuan agar kejadian anemia di ibu hamil dapat berkurang. Penambahan kasus mengenai anemia terhadap ibu hamil di Indonesia masih terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Di berbagai kota di Indonesia terlihat masih rendah tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Tujuan review ini untuk mengetahui hubungan mengenai kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis observasional dengan metode cross sectional. Hasil dari beberapa jurnal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara tingkat kepatuhan dengan kasus anemia pada ibu hamil berdasarkan hasil karakteristik responden seperti usia, pendidikan, pekerjaan, status anemia, kepatuhan, pengetahuan, sikap dan lain-lain. Dalam upaya meningkatkan kepatuhan pada ibu hamil, diperlukan perhatian, penyuluhan dan dukungan keluarga agar kesehatan ibu dan janin terjamin.

**Kata kunci:** *Tablet Fe; Anemia; Ibu Hamil; Kepatuhan*

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu momen yang dinanti oleh setiap pasangan yang sedang menanti hadirnya seorang anak dalam keluarga kecilnya. Kehamilan yang sehat berarti calon bayi yang dilahirkan kelak dalam keadaan sehat pula. Saat masa hamil, terjadi banyak perubahan pada tubuh seorang ibu. Oleh karena itu, selama kehamilan seorang ibu dapat mengalami berbagai macam gangguan, salah satu diantaranya yaitu anemia. (Fathonah, S. 2016)

Anemia merupakan keadaan dimana jumlah sel darah merah (leukosit) atau konsentrasi pembawa oksigen (O<sub>2</sub>) di dalam darah (Hb) tidak dapat mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia terjadi karena volume plasma mengalami peningkatan. Anemia merupakan salah satu kejadian yang mempengaruhi setidaknya 38,2% ibu hamil di seluruh dunia pada tahun 2011. Seorang ibu hamil dikatakan mengalami anemia apabila hasil pemeriksaan kadar Hb-nya < 11,0 g/dL. (Kemenkes, 2013) Pada kehamilan trimester III, kejadian anemia berkaitan erat dengan usia kehamilan. Semakin besar usia kehamilannya, maka kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janin pun semakin banyak sehingga hal tersebut dapat mengurangi pengikatan zat besi di dalam darah ibu. (Prahesti dkk, 2016) Selain berpengaruh terhadap kebutuhan zat besi, bertambahnya usia kehamilan juga berkaitan dengan perubahan fisiologis pada ibu hamil. Di mulai pada usia kehamilan 6 minggu terjadi peningkatan volume plasma hingga mencapai puncaknya di usia kehamilan 26 minggu. Jika volume plasma

mengalami peningkatan maka akan menyebabkan hemodilusi. Hemodilusi ini nantinya akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin. Tingginya kebutuhan zat besi dan bertambahnya volume plasma pada ibu hamil inilah yang menjadi penyebab terjadinya anemia. (Paendong dkk 2016; Rizki dkk 2018)

Anemia menjadi salah satu masalah yang berpengaruh terhadap perkembangan janin, kelahiran prematur, hingga keberlangsungan hidup ibu dan janin. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), sebanyak 40% kematian pada ibu hamil di seluruh dunia dikaitkan dengan anemia. Prevalensi ibu hamil yang mengidap anemia di dunia yaitu sekitar 75% serta negara Indonesia dari tahun 2013 terus terjadi peningkatan. Tahun 2013 sebesar 37,1% dan 5 tahun setelahnya meningkat menjadi 48,9% (Balitbangkes, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada jurnal-jurnal tersebut adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan menggunakan metode *cross-sectional*. Metode penelitian tersebut dipilih pada penelitian ini dengan alasan untuk menghubungkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di berbagai desa dan beberapa fasilitas kesehatan yang tersebar di beberapa kota di Indonesia dengan waktu penelitian yang beragam, dimulai dari tahun 2012-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil *literature review*

| Judul Jurnal   | Sampel Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|--|---|--|
| Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Pule 2019 | Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe di wilayah Puskesmas Karang Pule pada periode Juni-Agustus 2019. | Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe pada jurnal ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, penghasilan, kejadian anemia, edukasi dan dukungan keluarga. Dari 160 responden, terdapat 26 orang yang mengalami anemia dan 13 orang normal dengan tingkat kepatuhan tinggi, 47 orang mengalami anemia dan 29 orang normal dengan tingkat kepatuhan sedang, serta 32 orang mengalami |

|  |                          |   |  |
|--|--------------------------|---|--|
| <p>Hubungan Konsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil</p>                            | <p>Kepatuhan</p>         | <p>Ibu hamil yang menjalani rawat jalan di poli kebidanan Puskesmas Jetis 1, Bantul, Yogyakarta selama periode Agustus-November 2019.</p>               | <p>anemia dan 13 orang normal dengan tingkat kepatuhan rendah.</p>   |
| <p>Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di BPM Atika Madiun</p>  | <p>Tingkat Kepatuhan</p> | <p>Ibu hamil di BPM Atika Madiun dengan total populasi 40 orang. Penelitian ini dilakukan pada periode Februari-Agustus 2020.</p>                       | <p>Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe pada jurnal ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan gambaran klinis responden (ibu hamil trimester II dan III). Pada jurnal ini, dilakukan dua pengukuran kepatuhan, yaitu menggunakan kuisisioner dan <i>pill count</i>. Dari total responden 39 orang, pada metode kuisisioner jumlah ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe berjumlah 24 orang (4 anemia dan 20 tidak anemia) dan yang tidak patuh 15 orang (12 anemia dan 3 tidak anemia). Sedangkan pada metode <i>pill count</i> ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe berjumlah 23 orang (5 anemia dan 18 tidak anemia) dan yang tidak patuh 16 orang (11 anemia dan 5 tidak anemia).</p> <p>Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe pada jurnal ini dilihat dari aspek pengetahuannya. Dari 40 ibu hamil, terdapat 19 orang dengan pengetahuan baik (15 orang patuh dan 4 orang tidak patuh), 9 orang dengan pengetahuan cukup baik (5 orang patuh dan 4 orang tidak patuh) serta 12 orang dengan pengetahuan kurang baik (2 orang patuh dan 10 orang tidak patuh).</p> |
| <p>Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari</p> | <p>Tingkat Kepatuhan</p> | <p>Ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Margasari dari bulan Maret-April 2021 dengan total responden 66 orang.</p> | <p>Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe pada jurnal ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan. Dari total 66 ibu hamil, yang mengalami anemia sebanyak 45 orang dengan 2 orang dengan kepatuhan yang tinggi, 12 orang dengan kepatuhan yang sedang dan 31 orang dengan kepatuhan yang rendah. Yang tidak mengalami anemia sebanyak 21 orang, 7 orang dengan kepatuhan tinggi, 5 orang dengan kepatuhan sedang dan 9 orang dengan kepatuhan rendah. Hasil penelitian pada responden dengan tingkat kepatuhan rendah dan sedang, alasan paling banyak tidak mengonsumsi tablet Fe secara rutin yaitu karena lupa dan adanya efek samping. Alasan lainnya yaitu tidak kontrol ke fasilitas kesehatan setelah tablet Fe nya habis.</p>  |
| <p>Hubungan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Kehamilan</p>                               | <p>Kepatuhan</p>         | <p>Ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Haurpanggung Kabupaten Garut dengan jumlah sampel</p>  | <p>Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe pada jurnal ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan tingkat kepatuhannya.</p>  |

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
|   |   | 70 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September 2018. | Dari 70 responden, terdapat 32 orang patuh mengkonsumsi tablet Fe dengan 9 orang mengalami anemia dan 23 orang tidak mengalami anemia. 38 orang lainnya tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dengan 21 orang mengalami anemia dan 17 orang tidak mengalami anemia.  |
| Pengaruh Konsumsi Tablet Zat Besi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2019                                | Kepatuhan Ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar periode April-Mei 2019 dengan total sampel 32 orang. |  | Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe pada jurnal ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu usia, pendidikan, tingkat kepatuhan, kadar Hb, pengetahuan, sikap dan motivasi. Dari 32 ibu hamil, sebanyak 13 orang responden yang tidak patuh dan mengalami anemia serta 2 orang responden yang tidak patuh dan tidak mengalami anemia. Responden yang patuh dan mengalami anemia 9 orang serta 8 orang responden yang patuh dan tidak mengalami anemia.  |
| Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Purwasari Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2018 | Tingkat Ibu hamil di Desa Purwasari dari periode Januari-Juni 2018 dengan total responden 62 orang.   |  | Pada jurnal ini dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat. Pada analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe (patuh konsumsi 23 orang dan tidak patuh konsumsi 39 orang) serta distribusi frekuensi anemia ibu (20 orang mengalami anemia dan 42 orang tidak mengalami anemia). Pada analisis bivariat menghasilkan hubungan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe ibu dengan kejadian anemia di Desa Purwasari yaitu dari 20 orang yang mengalami anemia, 19 orang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 1 orang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari total 42 orang yang tidak mengalami anemia, 20 orang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 22 orang patuh mengkonsumsi tablet Fe. |
| Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dalam Mencegah Anemi Gizi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat                               | Ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih dan Sawah Besar dengan total 134 orang.  |  | Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe pada jurnal ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu status anemia, kepatuhan, pengetahuan, pendidikan, penyuluhan dan dukungan keluarga. Dari 134 responden, 77 patuh mengkonsumsi tablet Fe dengan 75 orang tidak mengalami anemia dan 2 orang mengalami anemia. 57 orang lainnya tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dengan 6 orang tidak mengalami anemia dan 51 orang mengalami anemia.  |
| Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap  | Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas Mutiara   |  | Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe pada jurnal ini dihubungkan dengan pengetahuan ibu hamil.  |

|  |   |   |
|--|---|---|
| Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi  | Kabupaten Asahan dengan total responden 99 orang.                                     | Hasil pengujian statistika dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Adapun total responden yang termasuk kategori kepatuhan tinggi yaitu 53 orang, kepatuhan sedang 27 orang dan kepatuhan rendah 19 orang.  |
| Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten | Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Karangdowo yaitu sebanyak 88 orang. | Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dilihat dari aspek pengetahuannya. Dari 88 orang ibu hamil, terdapat 14 orang dengan pengetahuan baik (2 orang patuh dan 12 orang tidak patuh), 47 orang dengan pengetahuan cukup (19 orang patuh dan 28 orang tidak patuh) serta 27 orang dengan pengetahuan kurang baik (20 orang patuh dan 7 orang tidak patuh). |

Review ini melibatkan 10 jurnal yang beberapa diantaranya sudah terakreditasi SINTA. Sebanyak tiga jurnal melibatkan aspek pengetahuan dalam kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dan tujuh jurnal lainnya melibatkan beberapa aspek seperti usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat kepatuhan, status anemia, pendapatan, penyuluhan maupun dukungan keluarga dalam mengukur kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan karakteristik responden kategori usia, pada jurnal pertama (Nurbaety B., dkk) ibu hamil yang berusia di bawah 35 tahun sebanyak 24 orang (15%). Pada jurnal kedua (Saputri GZ., dkk) mayoritas ibu hamil berusia tidak beresiko (20-35 tahun) sebesar 59%. Pada jurnal keempat (Izzati Al., dkk) umur responden 20-35 tahun (57,6%) yaitu sebanyak 38 orang. Pada jurnal kelima (Sukmawati, dkk) responden berusia termasuk kategori tidak beresiko (32,86%). Pada jurnal keenam (Safitri A., dkk) mayoritas responden berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (68,8%).

Usia mempengaruhi pola pikir seorang ibu dimana jika usia ibu hamil masih tergolong produktif maka ibu tersebut memiliki motivasi lebih untuk memeriksakan kehamilannya dibanding dengan ibu hamil di luar usia produktif. Usia produktif ibu hamil antara 20-35 tahun. Usia ibu hamil di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun beresiko mengalami anemia karena pada usia kurang dari 20 tahun kondisi tubuh secara biologis belum optimal (terutama organ reproduksi) dalam mempersiapkan kehamilan.

Sedangkan pada usia di atas 35 tahun beberapa fungsi organ (termasuk organ reproduksi) sudah mengalami kemunduran sehingga rentan terkena penyakit.

Berdasarkan karakteristik responden kategori pendidikan, pada jurnal pertama (Nurbaety B., dkk) pendidikan responden tingkat rendah (<SMA) dan tingkat tinggi (>SMA) berimbang yaitu 80 responden (50%). Pada jurnal kedua (Saputri GZ., dkk) mayoritas tingkat pendidikan responden pada tingkat pendidikan tinggi (SMA-kuliah) sebesar 69,2%. Pada jurnal keempat (Izzati Al., dkk) tingkat pendidikan terbanyak yaitu SD sebanyak 30 orang (45,5%) dan tingkat pendidikan terendah yaitu SMP sebanyak 13 orang (19,7%). Pada jurnal kelima (Sukmawati, dkk) responden berpendidikan tinggi (57,14%). Pada jurnal keenam (Safitri A., dkk) responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang (50%) dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 11 orang (34,4%). Pada jurnal kedelapan (Triyani S. dan Purbowati N.) sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 81 orang (60,4%). Pada jurnal kesembilan (Fuady M dan Bangun D) mayoritas responden berpendidikan SMP dan SMA berimbang yaitu 32 orang (32,3%).

Pendidikan tentunya memiliki pengaruh terhadap kualitas berpikir ibu hamil akan mengolah suatu informasi terkait kehamilannya. Tingkat pendidikan yang rendah pada ibu hamil berefek pada kurangnya informasi mengenai kebutuhan nutrisi dan mineral untuk ibu hamil. Hal ini tentunya

memengaruhi ibu hamil dalam menerima dan mengolah informasi mengenai kesehatan seperti kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe untuk ibu hamil. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi cenderung akan mudah dalam mengatasi masalah selama kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan karakteristik responden kategori pekerjaan, pada jurnal pertama (Nurbaety B., dkk) sebanyak 112 ibu hamil (70%) tidak bekerja. Pada jurnal kedua (Saputri GZ., dkk) mayoritas responden bekerja (74,4%). Pada jurnal keempat (Izzati Al., dkk) semua responden merupakan ibu rumah tangga (66 orang atau 100%). Pada jurnal kelima (Sukmawati, dkk) responden tidak bekerja (80%).

Ibu hamil yang memiliki pekerjaan tentunya memiliki aktivitas lebih padat dan terjadi peningkatan dalam beban kesehariannya dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dalam menjaga kesehatan selama kehamilannya pun perlu lebih diperhatikan. Asupan nutrisi, waktu istirahat dan mengatur pikiran agar tidak stress menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk ibu hamil yang bekerja.

Berdasarkan karakteristik responden kategori penghasilan, pada jurnal pertama (Nurbaety B., dkk) ibu hamil dengan penghasilan di bawah UMR sebanyak 134 orang (83,75%). Pada jurnal kelima (Sukmawati, dkk) sebagian besar pendapatan cukup (52,86%). Status sosial ekonomi ibu hamil tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kualitas kehamilan.

Berdasarkan status anemia, pada jurnal pertama (Nurbaety B., dkk) ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 105 orang (65,63%). Pada jurnal kedua (Saputri GZ., dkk) mayoritas tidak anemia (84,6% pada trimester II dan 74,4% pada trimester III). Pada jurnal keempat (Izzati Al., dkk) mayoritas anemia 45 orang (68,2%). Pada jurnal keempat (Izzati Al., dkk) mayoritas anemia (45 orang atau 68,2%). Pada jurnal keenam (Safitri A., dkk) sebagian besar responden mengalami anemia sebanyak 22 orang (68,8%). Pada jurnal ketujuh (Nursari S., 2018) mayoritas responden tidak terkena anemia sebanyak 42 orang (67,7%). Pada jurnal kedelapan (Triyani S. dan Purbowati N.) yang tidak mengalami anemia sebanyak 81 orang (60,4%).

Berdasarkan tingkat pengetahuan, pada jurnal ketiga (Wachdin FR, 2021) responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 responden (patuh 15 orang dan 4 orang tidak patuh). Pada jurnal keenam (Safitri A., dkk) responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 orang (59,4%). Pada jurnal kedelapan (Triyani S. dan Purbowati N.) responden dengan pengetahuan baik sebanyak 77 responden (57,5%). Pada jurnal kesembilan (Fuady M dan Bangun D) responden dengan tingkat pengetahuan tinggi 56 orang (56,6%). Pada jurnal kesepuluh (Iswanto B., dkk) responden dengan pengetahuan cukup baik sebesar 47 orang (53,4%).

Pengetahuan berperan penting dalam kepatuhan mengonsumsi tablet Fe karena jika tingkat pengetahuan tentang zat besi tinggi maka akan membentuk sikap positif terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, pada jurnal pertama (Nurbaety B., dkk) tingkat kepatuhan sedang sebanyak 76 orang (47,5%). Pada jurnal kedua (Saputri GZ., dkk) mayoritas patuh (61,5% metode kuisioner dan 59% metode *pill count*). Pada jurnal ketiga (Wachdin FR, 2021) sebanyak 22 responden (55%) termasuk kategori patuh. Pada jurnal keempat (Izzati Al., dkk) tingkat kepatuhan rendah 40 orang (60,6%). Pada jurnal kelima (Sukmawati, dkk) responden tidak patuh sebanyak (54,29%). Pada jurnal keenam (Safitri A., dkk) responden yang patuh sebanyak 17 orang (53,1%). Pada jurnal ketujuh (Nursari S., 2018) mayoritas responden tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 39 orang (62,9%). Pada jurnal kedelapan (Triyani S. dan Purbowati N.) sebanyak 77 responden (57,5%) termasuk kategori patuh. Pada jurnal kedelapan (Triyani S. dan Purbowati N.) ada 51 orang (89,5%) ibu hamil yang tidak patuh. Pada jurnal kesembilan (Fuady M dan Bangun D) responden dengan tingkat kepatuhan tinggi terdapat 53 orang (53,5%). Pada jurnal kesepuluh (Iswanto B., dkk) sebanyak 47 responden (53,41%) masuk ke dalam kategori patuh.

Berdasarkan tingkat kepatuhan dengan anemia pada jurnal pertama (Nurbaety B., dkk), dari uji statistik didapatkan tidak adanya hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di puskesmas Karang Pule. Berdasarkan tingkat kepatuhan dengan

anemia pada jurnal kedua (Saputri GZ., dkk), terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan tingkat kepatuhan dengan anemia pada jurnal ketiga (Wachdin FR, 2021), menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di PMB Atika. Berdasarkan tingkat kepatuhan dengan anemia pada jurnal keempat (Izzati Al., dkk), hasil uji *Chi Square* yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. Berdasarkan tingkat kepatuhan dengan anemia pada jurnal kelima (Sukmawati, dkk), uji bivariatnya menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan tingkat kepatuhan dengan anemia pada jurnal keenam (Safitri A., dkk), hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kepatuhan dengan anemia pada ibu hamil tetapi terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Berdasarkan tingkat kepatuhan dengan anemia pada jurnal ketujuh (Nursari S., 2018) disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Purwasari. Berdasarkan tingkat kepatuhan dengan anemia pada jurnal kedelapan (Triyani S. dan Purbowati N.), kepatuhan konsumsi tablet Fe memiliki pengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada jurnal kesembilan (Fuady M dan Bangun D) didapatkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil pada jurnal kesepuluh (Iswanto B., dkk) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil akan meningkat pada kehamilan trimester 2 dan 3. Kebutuhan tersebut akan terpenuhi dari cadangan zat besi. Jika cadangan zat besi tidak mencukupi, maka dibutuhkan pemberian suplemen (tablet Fe) untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ibu hamil dikatakan patuh mengkonsumsi tablet Fe apabila selama

kehamilannya mengkonsumsi sebanyak 90 tablet yang diminum setiap hari. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya yang diakibatkan oleh defisiensi zat besi. Kemauan mengkonsumsi, ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi dan frekuensi konsumsi perhari merupakan beberapa aspek yang dapat mengukur seorang ibu hamil dapat patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Jika ibu hamil tetap tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, anemia mungkin dapat dicegah dengan beberapa hal yaitu memperhatikan asupan makanan ibu hamil yang lebih bergizi dan mengandung zat besi, memberi jarak kehamilan, asam folat dan vitamin B12. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil, tetapi jika ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe memiliki status gizi yang baik, mengkonsumsi makanan tinggi zat besi, tidak memiliki riwayat penyakit kronik, usia reproduksi sehat, maka ibu hamil tersebut tidak akan mengalami anemia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diantaranya dengan memberikan kartu monitoring konsumsi tablet Fe, edukasi maupun konseling penggunaan tablet Fe.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa jurnal tersebut, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Beberapa jurnal mengatakan bahwa sebagian responden yang diteliti tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ketidapatuhan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya penyuluhan dan promosi kesehatan khususnya mengenai kejadian anemia pada ibu hamil dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan dan motivasi dari keluarga khususnya suami agar ibu hamil dapat mengkonsumsi tablet Fe dengan baik dan benar.

## REFERENSI

- Fatonah, M. (2016). Gizi dan Kesehatan untuk Ibu Hamil Kajian Teori dan Aplikasinya. *Jakarta: Erlangga*, 216.
- Fuady, M. (2013). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. *e-jurnal Fakultas Kedokteran USU*, 1(1).
- Iswanto, B., Ichsan, B., & Ermawati, S. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten.
- Izzati, A. I., Tamtomo, D., & Rahardjo, S. S. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021*.
- Kemenkes RI. 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Balitbangkes.
- Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2020). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (JKSP)*, 3(2), 229-235.
- Nurbaety, B., Nopitasari, B. L., & Pamungkas, C. E. (2022). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Pule 2019. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 20(1), 44-48.
- Nursari, S. (2018). Hubungan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Purwasari Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(2), 80-84.
- Paendong, F. T., Suparman, E., & Tendean, H. M. (2016). Profil zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bahu Manado. *e-CliniC*, 4(1).
- Prahesti, R., Indarto, D., & Akhyar, M. (2016). Analysis of factors associated with anemia in pregnant women at Prambanan Community Health Center, Sleman, Yogyakarta. *Journal Maternal and Child Health*, 1(2), 131-137.
- Rizki, F., Lipoeto, N. I., & Ali, H. (2018). Hubungan suplementasi tablet fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di puskesmas air dingin kota padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 502-506.
- Safitri, A., Gayatri, S. W., & Haerunnisa, A. D. (2019). Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *UMI Medical Journal*, 4(2), 31-39.
- Saputri, G. Z., Hidayati, A., Candradewi, S. F., & Sulfah, S. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(1), 118-127.
- Triyani, S. (2016). Kepatuhan konsumsi tablet fe dalam mencegah anemi gizi besi pada ibu hamil di wilayah puskesmas kecamatan jakarta pusat. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), 215-229.
- Wachdin, F. R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di BPM Atika Madiun. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), 136-140.
- WHO. 2014. "Anaemia Policy Brief". World Health Organization (6): 1-7. Retrieved November 11, 2020.